

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-37
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Techno Agro-Maritime 5.0: Digital Innovation and Industrial Downstreaming for
Sustainable Blue and Green Economy”
Makassar, 22 Oktober 2025**

**Memaknai Relevansi English for Specific Purposes (ESP) Pertanian dalam Kesiapan
Karir Mahasiswa Teknologi Produksi Pertanian: Sebuah Studi Fenomenologi**

*Understanding the Relevance of Agricultural ESP in the Career Readiness of Agricultural
Production Technology Students: A Phenomenological Study*

Sabaruddin^{1*}, Faisal Jafar²,

^{1,2} Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan, Teknologi Produksi Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

*Korespondensi: sabaruddin.m@polipangkep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaknai relevansi English for Specific Purposes (ESP) pertanian dalam membentuk kesiapan karir mahasiswa program studi Teknologi Produksi Pertanian. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, penelitian ini menggali pengalaman mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran ESP melalui wawancara mendalam dan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan empat tema utama. Pertama, pembelajaran ESP sebagai pengalaman baru yang membuka wawasan, di mana mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan istilah teknis pertanian seperti dalam konteks global. Kedua, kesadaran akan relevansi bahasa Inggris untuk karir masa depan, khususnya bagi mereka yang berorientasi pada dunia kerja internasional atau melanjutkan studi. Ketiga, tantangan dalam memahami dan menerapkan ESP, meliputi keterbatasan kosakata, minimnya praktik komunikasi, serta ketidaksesuaian materi dengan konteks lokal pertanian. Keempat, harapan terhadap pembelajaran ESP yang kontekstual dan berbasis dunia kerja, dengan penekanan pada kegiatan aplikatif seperti simulasi wawancara kerja, presentasi teknis, dan kolaborasi dengan praktisi industri. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran ESP memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesiapan karir mahasiswa, namun perlu dikembangkan secara lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan komunikasi profesional di sektor pertanian.

Kata kunci: *English for Specific Purposes, fenomenologi, kesiapan karir, mahasiswa pertanian, pembelajaran kontekstual.*

Abstract

This study aimed to interpret the relevance of English for Specific Purposes (ESP) in agriculture toward the career readiness of students in the Agricultural Production Technology program. Using a qualitative approach with a phenomenological method, this research explored students' lived experiences after taking the ESP course through in-depth interviews and thematic analysis. The findings revealed four major themes. First, ESP learning as a new experience that broadened students' perspectives, in which they realized the importance of mastering agricultural technical terms in a global context. Second, awareness of the relevance of English for future careers, especially among students engaged in internships or collaborations with international agricultural institutions. Third, challenges in understanding and applying ESP, which included limited vocabulary, lack of speaking practice, and the mismatch between course materials and local agricultural contexts. Fourth, expectations for more contextual and work-based ESP learning, emphasizing practical communication activities such as job interview simulations, agricultural project presentations, and collaboration with industry practitioners. Overall, this study concluded that ESP played a strategic role in enhancing students' career readiness; however, it needed to be developed further through contextualized and industry-oriented learning designs that align with the communication needs of the agricultural sector.

Keywords: *English for Specific Purposes, phenomenology, career readiness, agricultural students, contextual learning.*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris telah menjadi bahasa global yang digunakan secara luas di berbagai sektor, termasuk bidang pertanian. Dalam konteks pendidikan vokasi seperti di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, kemampuan berbahasa Inggris yang spesifik terhadap bidang pertanian menjadi penting untuk meningkatkan daya saing lulusan di dunia kerja global (Dudley-Evans & St John, 1998).

Pengajaran *English for Specific Purposes* (ESP) dalam konteks bidang pertanian semakin menjadi kebutuhan di era globalisasi pertanian saat ini. Mahasiswa yang menguasai bahasa Inggris spesifik tidak hanya mampu memahami literatur internasional, tetapi juga dapat berkomunikasi efektif dalam praktik profesional di lapangan. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami pengalaman belajar mahasiswa adalah metode fenomenologi, yang berfokus pada bagaimana mereka mengalami dan memaknai proses pembelajaran tersebut (Clark, 2018).

Pembelajaran *English for Specific Purposes* (ESP), khususnya ESP untuk Pertanian, dirancang untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa yang relevan dengan kebutuhan profesi mereka, seperti membaca jurnal ilmiah, memahami manual teknologi pertanian, hingga berkomunikasi dengan pihak internasional dalam perdagangan hasil pertanian.

Penelitian sebelumnya oleh (Anthony, 2018) menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran ESP sangat tergantung pada relevansi materi dengan kebutuhan nyata bidang keilmuan mahasiswa. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Supunya, 2023) mengungkapkan bahwa motivasi dan pengalaman personal mahasiswa memainkan peran besar dalam keberhasilan pembelajaran ESP, khususnya dalam konteks non-native speakers. Di bidang pertanian sendiri, masih sedikit kajian yang secara spesifik menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan *English for Specific Conversation* untuk berbicara tentang topik-topik pertanian seperti *crops*, *farming practices*, atau *agricultural technology*. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam pengalaman, perasaan senang, tantangan, dan makna yang dirasakan mahasiswa dalam proses pembelajaran ESP pertanian ini.

Di Indonesia, beberapa penelitian telah menyoroti efektivitas pendekatan ESP dalam konteks pertanian. (Sabaruddin, Hambali & Jafar, 2023) dalam penelitiannya di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep menemukan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Bahasa Inggris Pertanian melalui pendekatan ESP, yang meningkatkan pengetahuan tentang istilah pertanian dalam bahasa Inggris serta sikap positif terhadap pembelajaran tersebut. Selain itu, (Febriyanti, 2018; Rahmawati & Anindhyta, 2022; Yulientinah et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran ESP dengan model hybrid learning mampu meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.

Namun demikian, berdasarkan observasi awal, keterkaitan antara pembelajaran ESP pertanian dengan kesiapan karier mahasiswa masih belum tergal optimal. Banyak mahasiswa yang merasa kesulitan melihat relevansi langsung antara materi ESP dengan kebutuhan kerja nyata, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum dan kebutuhan profesional di sektor pertanian modern (Belcher, 2006). Di sisi lain, perkembangan teknologi pertanian berbasis internasional menuntut keterampilan bahasa Inggris teknis yang lebih spesifik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mahasiswa di Jurusan Teknologi Produksi Pertanian memaknai relevansi pembelajaran ESP pertanian terhadap kesiapan karier

Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun 2025

mereka, faktor-faktor apa yang mendukung atau menghambat mahasiswa dalam mengaitkan pembelajaran ESP dengan kebutuhan dunia kerja dan bagaimana tantangan dan harapan mahasiswa terhadap pengembangan ESP yang berbasis kebutuhan karier di bidang pertanian.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Teknologi Produksi Pertanian Politeknik Pertanian Negeri Pangkep selama delapan bulan mulai April sampai November 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi, yang fokus pada pengungkapan makna pengalaman subjektif mahasiswa dari empat jurusan yang ada di Jurusan Teknologi Produksi Pertanian dalam memaknai pembelajaran ESP dalam kaitannya dengan kesiapan karier (Creswell & Creswell, 2017). Pendekatan fenomenologi dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggali bagaimana mahasiswa "merasakan" dan "memahami" relevansi ESP terhadap persiapan masa depan mereka di dunia profesional.

Subjek penelitian adalah mahasiswa aktif semester lima dan enam di Jurusan Teknologi Produksi Pertanian yang telah mengikuti mata kuliah ESP pertanian. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih mahasiswa yang memenuhi kriteria tertentu, seperti: telah menempuh mata kuliah ESP, bersedia berpartisipasi secara sukarela dan mampu mengungkapkan pengalaman dan persepsi secara mendalam. Jumlah informan direncanakan sebanyak 10 mahasiswa, disesuaikan dengan prinsip data saturation (keadaan ketika data sudah berulang dan tidak ada informasi baru yang muncul).

Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interviews), observasi, dan dokumentasi untuk menangkap berbagai perspektif mahasiswa. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan teknik analisis tematik, mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan makna pengalaman mahasiswa (Braun & Clarke, 2019). Selain itu, validitas data akan diperkuat melalui teknik triangulasi sumber dan member checking untuk memastikan keabsahan hasil temuan. Dengan pendekatan ini, diharapkan solusi yang dihasilkan bukan hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dalam mengembangkan strategi pengajaran ESP pertanian yang lebih relevan dengan kebutuhan karier mahasiswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik sebagaimana dikembangkan oleh (Braun & Clarke, 2019). Proses analisis dimulai dengan melakukan transkripsi data dari hasil wawancara dan catatan observasi secara lengkap. Selanjutnya, peneliti melakukan pembacaan berulang terhadap data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang keseluruhan isi wawancara. Setelah memahami data secara menyeluruh, tahap berikutnya adalah pemberian kode pada bagian-bagian data yang relevan dan bermakna terhadap fokus penelitian. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan untuk mencari tema utama yang muncul dari kumpulan data. Proses ini dilanjutkan dengan meninjau tema yang telah ditemukan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian dan memperbaiki atau menggabungkan tema apabila diperlukan. Setelah itu, peneliti mendefinisikan dan menamai tema berdasarkan makna yang mendalam yang muncul dari data. Tahap akhir dari analisis adalah pelaporan hasil, yang disusun dalam bentuk narasi tematik dan diperkuat dengan kutipan asli dari informan sebagai bukti keabsahan temuan.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi, yaitu triangulasi data dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi; member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan akurasi interpretasi data; serta audit trail, dengan menyusun rekam jejak analisis secara sistematis untuk menunjukkan transparansi proses penelitian. Melalui tahapan ini, keabsahan, kredibilitas, dan keandalan data penelitian diharapkan dapat terjaga secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa Program Studi Teknologi Produksi Pertanian yang telah menempuh mata kuliah *English for Specific Purposes* (ESP) Pertanian. Analisis fenomenologis menghasilkan empat tema utama yang menggambarkan pengalaman, persepsi, dan makna mahasiswa terhadap relevansi ESP dalam menunjang kesiapan karier mereka. Penelitian ini melibatkan 10 mahasiswa semester 3 dan semester 5 dari Jurusan Teknologi Produksi Pertanian di Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang telah mengikuti mata kuliah ESP (English for Specific Purposes) bidang pertanian. Informan dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) telah menyelesaikan mata kuliah ESP pertanian, (2) aktif dalam kegiatan kampus atau magang yang relevan dengan dunia kerja, dan (3) bersedia berbagi pengalaman secara mendalam. Berdasarkan analisis tematik menggunakan pendekatan Braun & Clarke (Braun & Clarke, 2019; Heriyanto, 2018), ditemukan empat tema utama yang menggambarkan pengalaman dan makna mahasiswa terhadap pembelajaran ESP serta keterkaitannya dengan kesiapan karier:

1. Ketertarikan mahasiswa terhadap Pembelajaran ESP Pertanian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa senang dan termotivasi dalam mengikuti mata kuliah ESP Pertanian. Zakiyah, mahasiswa Teknologi Produksi Tanaman Hortikultura mengungkapkan, *"Saya sangat senang dengan mata kuliah bahasa Inggris pertanian karena saya pribadi sangat tertarik dengan bahasa asing, terlebih lagi saya mengambil jurusan pertanian. Jadi mata kuliah ini membantu saya mengetahui kosa kata baru tentang istilah-istilah pertanian dalam bahasa Inggris."* Pernyataan ini menggambarkan bahwa mahasiswa tidak hanya memandang ESP sebagai mata kuliah bahasa, tetapi sebagai sarana memperkaya pengetahuan bidang pertanian dalam konteks global. Syarif Al Qadri, mahasiswa Teknologi Produksi Tanaman Perkebunan menambahkan, *"Saya lumayan suka dengan mata kuliah Bahasa Inggris Pertanian karena mata kuliah ini membantu saya memahami istilah-istilah pertanian dalam Bahasa Inggris, sehingga bisa menambah wawasan dan memperluas pengetahuan meskipun masih ada beberapa bagian yang sulit saya pahami,"*

Temuan tersebut menegaskan bahwa minat belajar mahasiswa muncul karena mereka merasakan keterhubungan langsung antara bahasa Inggris dan bidang keilmuannya. Chelsea Olivia, dari program studi Produksi Pengolahan Kopi memperkuat pandangan ini dengan mengatakan, *"Saya sangat suka dengan ESP Pertanian ini. Selain bisa belajar banyak kosa kata pertanian, ternyata banyak istilah pertanian yang sering muncul saat saya membaca jurnal internasional. Dulu saya pikir cukup bahasa Indonesia saja atau Bahasa Inggris umum, ternyata di dunia kerja bahasa Inggris pertanian itu sangat penting."*

Penelitian oleh (Susila & Aryasuari, 2023) juga menunjukkan bahwa penerapan materi ESP yang dibedakan menurut level kemampuan dan latar belakang siswa dapat meningkatkan motivasi belajar karena materi terasa lebih relevan dan terpahami."

Hasil ini diperkuat oleh (Kharatova, 2021), yang menegaskan bahwa ESP harus berorientasi pada kebutuhan belajar mahasiswa (learner-centered) dan relevan dengan konteks keilmuan mereka. Dengan demikian, ketertarikan mahasiswa terhadap ESP Pertanian tumbuh karena mereka memandangnya sebagai bagian integral dari kompetensi profesional masa depan, bukan sekadar pelajaran bahasa umum. Motivasi ini menunjukkan kesadaran linguistik yang kuat terhadap globalisasi sektor pertanian (Belcher, 2006).

2. Manfaat Pembelajaran ESP Pertanian bagi Mahasiswa

Tema kedua yang muncul dari wawancara adalah manfaat nyata yang dirasakan mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran ESP Pertanian. Zakiyah mengungkapkan, *"Keuntungan dan manfaat yang saya dapatkan setelah belajar bahasa Inggris pertanian Adalah saya dapat belajar dan mengetahui nama-nama produk pertanian terutama hortikultura yang menjadi program studi saya."*

Sementara itu, Syarif Al Qadri menjelaskan manfaatnya dalam peningkatan kemampuan membaca dan memahami teks berbahasa Inggris, *"Kemampuan saya dalam membaca dan memahami kosa kata bahasa Inggris meningkat meskipun harus berusaha keras menghafal kosa kata pertanian tersebut."*

Hal ini menandakan bahwa ESP berkontribusi terhadap peningkatan literasi bahasa dan kemampuan kognitif mahasiswa untuk mengakses sumber pengetahuan internasional. Chelsea Olivia menambahkan manfaat yang lebih aplikatif, *"ESP pertanian ini akan sangat membantu saya nanti jika praktek lapang atau magang di perusahaan besar seperti perusahaan ekspor hasil pertanian. Saya yakin akan banyak istilah pertanian yang akan saya temukan, termasuk manual mesin pertanian yang pasti membutuhkan pemahaman ESP."*

Pernyataan Chelsea menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari fungsi praktis ESP dalam konteks dunia kerja dan interaksi profesional internasional. Hal ini sejalan dengan temuan (Tarigan & Sidabungke, 2024) bahwa integrasi PBL dalam kelas ESP memperkuat pengalaman praktis siswa, mahasiswa dalam studi ini juga menyebut bahwa ESP membantu mereka memahami manual mesin pertanian atau kosa kata teknis saat magang. Temuan (D. et al., 2019) menyatakan bahwa ESP berperan penting dalam membentuk kompetensi komunikatif spesifik yang dibutuhkan dalam konteks akademik maupun profesional. Studi ini menegaskan bahwa pembelajaran ESP membantu mahasiswa mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja masa depan yang menuntut kemampuan bahasa Inggris spesifik dan adaptif.

Dengan demikian, manfaat ESP Pertanian mencakup dimensi kognitif (peningkatan pemahaman kosa kata dan teks), afektif (meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri), serta profesional (kesiapan menghadapi dunia kerja global).

3. Relevansi ESP Pertanian terhadap Kesiapan Karier

Mahasiswa menilai bahwa pembelajaran ESP Pertanian memiliki kontribusi besar terhadap kesiapan karier mereka. Zakiyah menegaskan, *"Tentu saja bahasa Inggris pertanian yang saat ini saya pelajari dapat menunjang karir saya di masa depan karena ilmu ini dapat diterapkan, terlebih lagi saya berencana mencari pekerjaan di luar negeri."*

Hal senada disampaikan oleh Syarif Al Qadri yang berpendapat bahwa, *"Menurut saya bisa banget, karena dunia kerja di bidang pertanian sering membutuhkan akses informasi global, hingga peluang kerja sama dengan pihak luar negeri. Oleh karena itu, dengan memahami bahasa Inggris pertanian saya lebih siap menghadapi tantangan karir di masa depan."*

Kedua pernyataan ini memperlihatkan bahwa mahasiswa menyadari relevansi langsung antara ESP dan peluang karier global di sektor pertanian. Mereka memahami bahwa

kemampuan bahasa Inggris bukan lagi sekadar keterampilan tambahan, melainkan kebutuhan profesional.

Hasil penelitian (Ernawati et al., 2021) tentang evaluasi relevansi keilmuan dan dunia kerja mahasiswa pascasarjana menunjukkan adanya kebutuhan nyata agar kurikulum pendidikan tinggi lebih menyesuaikan kompetensi lulusan dengan permintaan dunia kerja, yang mendukung persepsi mahasiswa bahwa ESP pertanian adalah investasi untuk karir mereka.”. Temuan ini juga sejalan dengan (D. et al., 2019), yang menegaskan bahwa pembelajaran ESP bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan bahasa yang sesuai dengan konteks profesionalnya. (Nazeer et al., 2025) juga menambahkan bahwa ESP berperan sebagai jembatan linguistik yang menghubungkan mahasiswa dengan dunia industri, penelitian, dan kerja sama internasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan ESP Pertanian memperluas peluang karier mahasiswa serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja global.

4. Tantangan dan Harapan dalam Pembelajaran ESP Pertanian

Walaupun mahasiswa menyadari pentingnya ESP, mereka juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses pembelajaran. Dea dari program study Teknologi Produksi Tanaman Pangan menyampaikan, *“Kadang materinya terlalu berat, misalnya bacaan jurnal yang banyak istilah teknis. Kalau bisa lebih banyak latihan ngobrol pakai istilah pertanian, bukan hanya baca teks.”*

Dea menambahkan harapan yang lebih bersifat praktis, *“Akan lebih bagus kalau dosen ESP mengundang alumni atau praktisi yang kerja di bidang pertanian internasional. Jadi kita tahu langsung seperti apa komunikasi yang dibutuhkan.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa mahasiswa berharap pembelajaran ESP lebih kontekstual, komunikatif, dan berbasis pengalaman nyata. Mereka membutuhkan lebih banyak latihan berbicara, diskusi, serta paparan terhadap situasi profesional yang realistis.

Temuan (Sakti Gunawan I et al., 2023) menunjukkan bahwa dalam pendidikan vokasional agribisnis, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas pendukung dan kesempatan praktik nyata, yang seiring dengan harapan mahasiswa akan lebih banyak latihan berbicara menggunakan istilah pertanian dan keterlibatan praktisi lapangan.

Hal ini sejalan dengan (D. et al., 2019), yang menekankan pentingnya pendekatan *needs-based* dan *task-based learning* dalam ESP agar pembelajaran relevan dengan dunia profesional. (Sabaruddin, Hambali & Jafar, 2023) juga merekomendasikan agar dosen ESP berperan sebagai fasilitator komunikasi yang mengaitkan bahasa dengan konteks praktik kerja.

Dengan demikian, tantangan dan harapan mahasiswa ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pengajaran ESP berbasis proyek dan kolaborasi industri, seperti simulasi komunikasi lapangan, presentasi teknis, atau kunjungan ke lembaga agribisnis internasional. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memperkuat kompetensi linguistik dan profesional mahasiswa secara bersamaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ESP Pertanian dipersepsi positif oleh mahasiswa karena relevansinya dengan bidang keilmuan dan prospek karier mereka. Pengalaman belajar ESP tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris teknis, tetapi juga memperkuat motivasi, pemahaman akademik, dan kesiapan menghadapi dunia kerja global. Namun demikian, masih terdapat tantangan terkait kompleksitas materi dan keterbatasan kegiatan berbasis komunikasi nyata. Oleh karena itu, pembelajaran ESP di bidang pertanian perlu diarahkan menuju pendekatan kontekstual, interaktif, dan berorientasi dunia kerja yang

menekankan integrasi antara bahasa, teknologi, dan praktik (Mukrimaa et al., 2016; Supunya, 2023). Dengan mengadopsi pendekatan tersebut, ESP Pertanian dapat berfungsi lebih efektif sebagai jembatan akademik dan profesional, mempersiapkan mahasiswa menjadi lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing global.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran ESP dalam bidang pertanian memiliki potensi besar dalam mendukung kesiapan karier mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan (Anthony, 2018) yang menekankan pentingnya relevansi materi ESP dengan konteks profesional mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya membutuhkan pemahaman pasif terhadap teks, tetapi juga kemampuan aktif dalam menggunakan bahasa Inggris dalam situasi profesional pertanian.

Namun, adanya kendala seperti rendahnya literasi bahasa Inggris teknis dan minimnya praktik berbicara menunjukkan bahwa pendekatan pengajaran ESP saat ini masih perlu disesuaikan. Ini memperkuat temuan (Belcher, 2006) yang menekankan peran motivasi dan konteks pembelajaran dalam efektivitas ESP bagi mahasiswa non-native speakers.

Secara umum, mahasiswa menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran ESP, tetapi menyuarakan kebutuhan kuat akan desain pembelajaran yang lebih praktis, kontekstual, dan berbasis kebutuhan dunia kerja. Hal ini dapat menjadi dasar penting dalam pengembangan kurikulum ESP berbasis kebutuhan lokal-global yang lebih relevan untuk Jurusan Teknologi Produksi Pertanian.

SIMPULAN

Hasil penelitian fenomenologis ini menunjukkan empat tema utama yang merepresentasikan pengalaman mahasiswa dalam memaknai relevansi *English for Specific Purposes (ESP)* Pertanian terhadap kesiapan karier mereka. Pertama, pembelajaran ESP Pertanian menjadi pengalaman baru yang membuka wawasan mahasiswa terhadap istilah dan konsep teknis pertanian. Melalui proses pembelajaran ini, mahasiswa tidak hanya memperluas kosakata, tetapi juga mulai memahami terminologi profesional yang banyak digunakan dalam literatur dan praktik pertanian internasional. Kedua, mahasiswa menyadari pentingnya penguasaan bahasa Inggris spesifik bidang pertanian untuk mendukung karier masa depan, terutama bagi mereka yang berorientasi pada dunia kerja internasional atau yang berencana melanjutkan studi ke luar negeri. Kemampuan berbahasa Inggris teknis dianggap sebagai modal komunikasi global yang memungkinkan mereka berinteraksi dengan mitra kerja asing, membaca jurnal internasional, dan memahami standar industri pertanian modern. Ketiga, hasil penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mempelajari ESP, antara lain keterbatasan kosakata teknis, kurangnya kesempatan praktik percakapan berbasis konteks pertanian, serta ketidaksesuaian antara sebagian materi dengan realitas lokal. Tantangan tersebut menunjukkan perlunya penyesuaian materi ESP agar lebih kontekstual dengan praktik pertanian di Indonesia, tanpa mengurangi dimensi globalnya. Keempat, mahasiswa mengharapkan agar pembelajaran ESP lebih aplikatif dan berbasis dunia kerja. Mereka mengusulkan kegiatan seperti simulasi wawancara kerja, studi kasus industri pertanian, atau kolaborasi dengan praktisi lapangan dan alumni yang bekerja di sektor agribisnis internasional. Pendekatan ini diyakini akan memperkuat keterampilan komunikasi profesional dan memperluas wawasan mahasiswa terhadap kebutuhan bahasa di dunia kerja sebenarnya. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *English for Specific Purposes (ESP)* Pertanian

memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa Teknologi Produksi Pertanian. ESP tidak hanya memperkaya kompetensi linguistik mahasiswa, tetapi juga membangun kesadaran akan pentingnya komunikasi profesional dalam menghadapi tantangan global di sektor pertanian. Oleh karena itu, pembelajaran ESP perlu dikembangkan secara kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan dunia kerja pertanian modern, agar mampu melahirkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing internasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Pertanian Negeri Pangkep atas dukungan dan kesempatan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini terlaksana berkat dana PNBP Politeknik Pertanian Negeri Pangkep melalui kontrak pelaksanaan Seminar Nasional dalam rangka Dies Natalis ke-37 Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, dengan nomor kontrak:64/PL.22.7.1/SP-PG/2025. Dukungan tersebut menjadi bagian penting dalam terselenggaranya penelitian berjudul “*Memaknai Relevansi English for Specific Purposes (ESP) Pertanian terhadap Kesiapan Karir Mahasiswa Teknologi Produksi Pertanian*”, sehingga hasilnya dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi vokasi di bidang pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, L. (2018). Introducing English for Specific Purposes. *The Electronic Journal for English as a Second Language*, 22(3), 3–6.
- Belcher, D. D. (2006). English for Specific Purposes: Teaching to Perceived Needs and Imagined Futures in Worlds of Work, Study, and Everyday Life. *TESOL Quarterly*, 40(1), 133. <https://doi.org/10.2307/40264514>
- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Thematic analysis revised. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Clark, J. W. C. and V. L. P. (2018). Mixed Method Research. In *Oxford Guides to Chaucer*. <https://doi.org/10.1093/oso/9780198821427.002.0002>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- D., M. B., Halijah, S., & Hadijah, H. (2019). Peranan ESP dalam Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Tamaddun*, 17(2), 1–5. <http://dx.doi.org/10.33096/tamaddun.v17i2.11>
- Dudley-Evans, T., & St John, M. J. (1998). *Developments in English for specific purposes*. Cambridge university press.
- Ernawati, E., Indriyanto, B., & Hartini, P. (2021). EVALUASI RELEVANSI KEILMUAN DAN DUNIA KERJA MAHASISWA PASCASARJANA. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3, 76–83. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.6299>
- Febriyanti, E. R. (2018). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajar Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Esp Di Lingkungan Fkip Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin. *Vidya Karya*, 32(2), 123. <https://doi.org/10.20527/jvk.v32i2.5230>
- Heriyanto, H. (2018). Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian

- Kualitatif. *Anuva*, 2(3), 317. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.3.317-324>
- Kharatova, S. K. (2021). Teach English for Specific Purposes. *Theoretical & Applied Science*, 103(11), 690–692. <https://doi.org/10.15863/tas.2021.11.103.69>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). ANALISIS KEBUTUHAN (NEED ANALYSIS) UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KHUSUS (ESP) PADA KELAS MANAJEMEN AGROINDUSTRI POLITEKNIK NEGERI JEMBER. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Nazeer, I., Ahmad, T., Baseerat, I., & Fatima, N. (2025). The Role of ESP in Enhancing English Language Skills for English Teachers. *SSRN Electronic Journal*, October. <https://doi.org/10.2139/ssrn.5142489>
- Rahmawati, S., & Anindhyta, C. (2022). English For Law: Analisis Kebutuhan Bahasa Inggris Untuk Tujuan Khusus Di Fakultas Hukum Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. *Al-Wasath*, 6160, 127–138.
- Sabaruddin, Hambali, A., & Jafar, F. (2023). *Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris Pertama*. 1, 343–350.
- Sakti Gunawan I, W., Widiyaningtyas, T., Sujito, Afnan Habibi, M., Iskandar Syah, A., Abdul Hadi, A., & Fuadi, A. (2023). Integrasi Pembelajaran Digital Dalam Pendidikan Vokasional Agribisnis: Tantangan dan Peluang. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2), 2019–2024.
- Supunya, N. (2023). A Systematic Review on ESP Teachers: Current Focus, Collaboration, and Sustainability. *REFlections*, 30(2), 287–317. <https://doi.org/10.61508/refl.v30i2.267295>
- Susila, I., & Aryasuari, I. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran ESP Dalam Kemerdekaan Belajar. *Widya Balina*, 8, 585–592. <https://doi.org/10.53958/wb.v7i1.233>
- Tarigan, K. E., & Sidabungke, A. O. A. (2024). Improving Language Learning: Integrating Project-Based Learning in ESP Classes Through Action Research. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11213–11221. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14061%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/14061/10826>
- Yulientinah, D. S., Juwita, R., & Resdiana, W. (2020). Identifikasi Analisis Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris (Non Program Studi Bahasa Inggris) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Khusus / English For Specific Purposes (ESP) Di Program Studi D4 Akuntansi Keuangan Politeknik Pos Indonesia Silabus mata ku. *Competitive*, 15(Diploma 4), 1–12.